



**STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD
NEGERI BONGBONGAN KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ISRO NASUTION
NIM. 1331 000 54**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2017



**STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD
NEGERI BONGBONGAN KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ISRO NASUTION
NIM. 1331 000 54**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUNAN**

2017



**STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD
NEGERI BONGBONGAN KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
ISRO NASUTION
NIM. 1331 000 54



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n Isro Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 November 2017
Kepada YtH
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi **Isro Nasution** yang berjudul: *Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah patut menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung-jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H.M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISRO NASUTION
NIM : 13310 0054
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Loyalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BONGBONGAN KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Loyalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

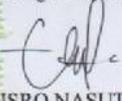
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 November 2017

Yang Menyatakan,




ISRO NASUTION
NIM. 13 310 0054

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PANGKAL JAYA KECAMATAN BONGBONG
KABUPATEN PADANG

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Isro Nasution
Nim : 13 310 0054
Judul Skripsi : Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri
Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang
Lawas

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Dr. Hamdan Hasbuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 061

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 17/11/2017/ 14.00WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 71, 88 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 07
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK DISIPLIN
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BONGBONGAN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG
LAWAS

Nama : ISRO NASUTION
NIM : 13 310 0054
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 21 November 2017
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920200003 2002

ABSTRAKS

Nama : Isro Nasution
Nim : 13 310 0054
Judul : Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh disiplin belajar peserta didik masih kurang seperti masih banyak siswa yang bercanda gurau dengan temannya, tidur, mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang mampu menata situasi dan kondisi siswa serta tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kurang kemampuan guru dalam mengkoneksikan nilai materi pembelajaran untuk menciptakan disiplin siswa dalam belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?. Bagaimana strategi mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, membentuk disiplin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru PAI, dengan pelengkap kepala sekolah, dan siswa-siswi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian dalam kalimat yang singkat dan padat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Disiplin belajar siswa di SDN Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padanglawas adalah siswa datang dengan tepat waktu dan hanya sedikit yang terlambat, siswa yang membawa jajan ke ruangan, bercerita dengan teman sebangkunya, siswa masih ribut terutama waktu guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah. 2) Strategi mengajar guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SDN Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padanglawas adalah penekanan atau pemaksaan, metode pembiasaan, memberikan nasehat, memberikan motivasi. 3)Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak kabupaten Padanglawas adalah kondisi dari awal siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar dan pengaruh dari pergaulan di luar, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan pengaruh pergaulan teman sejawat.

Kata Kunci: Staregi Mengajar, Membentuk, Disiplin Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan do’a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. . H. M Darwis Dasopan M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Muhammad Yusuf Pulingan M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prop. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
Bapak dan ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
5. Teristimewa kepada keluarga Ayahanda dan Ibunda yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan studi mulai dari SD sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdausnya.
6. Terimakasih kepada keluarga besar abanganda, kakanda dan adinda yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a dan pengorbanan yang tiada nterhingga demi keberhasilan penulis.
7. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan maha siswa terlebih untuk mahasiswa pendidikan agama islam yang telah memberikan dorongan dan saran dan berupa diskusi maupun bantuan buku-buku dengan penyelesaian skripsi serta sahabat-

sahabat tercinta yang turut memberi motivasi serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 16 September 2017
Penulis,

ISRO NASUTION
NIM. 13 310 0054

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Konseptual	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Mengajar	
1. Strategi Mengajar	12
2. Dasar-dasar Sistem Pembelajaran	14
3. Bentuk-bentuk strategi mengajar	15
B. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam	24
C. Bentuk-Bentuk Disiplin Belajar	
1. Pengertian Disiplin Belajar	27
2. Bentuk Disiplin Belajar	30
D. Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mem- bentuk Disiplin Belajar.....	41
E. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar Penelitian/Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Metode Penelitian/Jenis Penelitian.....	49
C. Data dan Sumber Data.....	50

D. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data dan Perekaman Data	53
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	56
1. Sejarah Singkat Sekolah	56
2. Letak Geografis	56
3. Keadaan Guru dan Karyawan	56
4. Keadaan Siswa	57
5. Keadaan Sarana Prasarana	58
B. Temuan Khusus	59
1. Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	59
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk disiplin belajar di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	60
3. Strategi mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	61
C. Analisa Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Keadaan Guru / Pegawai SDN 1092 Bongbongan Kec. Huristak Kab.Padanglawas	53
Tabel. 2. Keadaan Siswa SDN 1092 Bongbongan Kec. Huristak Kab.Padanglawas	54
Tabel. 3. Keadaan Sarana Prasarana SDN 1092 Bongbongan Kec. Huristak Kab.Padanglawas	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi**
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara siswa**
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara**
- Lampiran 6 : Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sosok seorang guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat. Guru memberikan jasa yang besar pada siswa. Guru juga merupakan *figure* bagi siswa, maka tugas guru tidak hanya dituntut untuk *men-transfer of knowledge* saja, akan tetapi guru juga sebagai *transfer of values*.

Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, mushallah, dan di rumah. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹

Dalam dunia pendidikan aktivitas yang dilakukan antara guru dan siswa adalah proses belajar mengajar membimbing siswa sehingga mau belajar. Aktivitas guru dan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Di sekolah-sekolah aktivitas guru dan siswa merupakan hal utama dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan. Pendidikan dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

Pendidikan merupakan kebutuhan kehidupan, sehingga melahirkan manusia cerdas, terampil, budi pekerti luhur yang mampu membangun kehidupan, lingkungan dan masyarakat.

Dari pengamatan awal keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor disiplin. Melalui penanaman disiplin diharapkan guru dan seluruh komponen sekolah mampu mencapai keberhasilan pendidikan. Dalam rangka pelaksanaan disiplin maka dimulailah dari pelaksanaan disiplin di lingkungan sekolah. Pelaksanaan disiplin di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Pihak guru sangatlah memegang peran penting dalam melaksanakan disiplin sekolah. Guru harus disiplin mengajar, disiplin terhadap waktu dan melaksanakan disiplin terhadap tanggung jawab membelajarkan siswa.

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai berikut: “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.² Disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya di samping menerima sanksi-sanksinya.

Dari uraian di atas dapat dipahami disiplin adalah menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran atau karena adanya paksaan dari pihak tertentu.

² Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Malang: Pustaka Jaya), hlm. 182.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan terdepan harus memiliki disiplin baik dalam waktu kehadiran, sopan berbicara, berpakaian (busana), serta kebijakan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mendisiplinkan diri, karena guru merupakan panutan bagi siswa.

Guru mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan sikap disiplin diri kepada siswanya. Dengan demikian penting sekali peranan sekolah, termasuk guru untuk menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan kedisiplinan pada tata tertib sekolah dalam perilaku siswa. Adanya perilaku yang kurang patuh pada tata tertib sekolah dari siswa, tidak hanya didalam proses pembelajaran, memunculkan pertanyaan apakah sebenarnya yang dilakukan sekolah/guru dalam mensosialisasikan norma atau tata tertib yakni upaya yang dilakukan sekolah/guru dalam mendisiplinkan siswa pada tata tertib sekolah. Menanamkan disiplin di sekolah sangat penting karena guru dan siswa mempunyai peranan yang saling melengkapi. Oleh karena itu dalam mendisiplinkan siswa terhadap tata tertib di sekolah hendaknya mampu menata situasi dan tindakan yang dilakukannya, mencerminkan guru yang berwibawa dan teladan bagi siswanya sehingga baik situasi dan tindakan yang dilakukan guru mendukung terwujudnya kedisiplinan siswa pada tata tertib di sekolah. Dengan demikian maka seorang guru PAI haruslah menjadi guru yang profesional agar setiap siswa menjadi mengerti akan kesadaran dan kewajiban.

E. Mulyasa mengatakan bahwa “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”³. Guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran kepada siswanya saja, guru juga harus dapat membina kepribadian siswa. Mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada intinya merupakan upaya membantu siswa supaya sadar norma atau disiplin, sehingga dari situasi yang ditata dan tindakan yang dilaksanakan guru akan membantu mendisiplinkan siswa dari tahap kepatuhan sebagai keharusan, menjadi tahap kelayakan dan akhirnya menjadi keyakinan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, bahwa disiplin belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam masih kurang, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, karena belajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan ketertiban dan ketelitian serta konsentrasi yang tinggi agar bisa memahami apa yang sedang dipelajari. Maka dalam proses pembelajaran perlu adanya minat dan kedisiplinan agar bisa berkonsentrasi dalam memperhatikan materi yang sedang dipelajari di dalam kelas. Namun fakta yang dikemukakan hanya sebagian kecil yang dapat dikatakan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Selebihnya, tergolong siswa yang kurang disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang bercanda gurau dengan teman sebangkunya, ada yang tertidur, mengobrol sendiri dan masih banyak bentuk ketidaksiplinan siswa pada saat belajar

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 13.

mengajar misalnya permisi tapi sebelum diijinkan dia sudah keluar dan yang datang terlambat, tidak memperhatikan guru sedang menjelaskan, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, pengabaian tugas yang diberika oleh guru.⁴Perilaku yang kurang disiplin tersebut membuktikan bahwa sebagian siswa tidak patuh pada norma yang berlaku di sekolah.

Selanjutnya berdasarkan observasi terhadap pembelajaran PAI di kelas 6, timbul masalah dan kesulitan dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Bahan ajar dalam pelajaran PAI didalamnya terdapat pembahasan akhlak yang membahas tentang sikap dan karakter yang baik, namun masih terasa sulit untuk dikembangkan, diajarkan dan ditanamkan pada diri siswa sehingga dampaknya adalah internalisasi penanaman nilai kedisiplinan masih belum bisa tercapai dengan baik bahkan siswa masih melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah.⁵ Demi mempertegas masalah penelitian yang dikemukakan, perlu ditentukan fokus yang akan diteliti. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tindakan guru dalam membina kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Penetapan fokus tersebut didasari alasan bahwa melalui tindakan yang dilakukan guru akan terlihat strategi mengajar guru dalam membina kedisiplinan dalam pembelajaran PAI sehingga siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah dan memiliki disiplin dalam belajar. Atas dasar pemikiran di atas, penulis mencoba merumuskan suatu studi penelitian dengan judul :**“Strategi**

⁴Observasi pendahuluan di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, tanggal. 10 Januari 2017.

⁵Observasi Pendahuluan di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, tanggal. 22 Januari 2017.

Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupeten Padang Lawas.”

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa, dan strategi apa yang sesuai dalam pembentukan disiplin siswa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?
2. Bagaimana strategi mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?
3. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi disiplin belajar di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui strategi mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui kondisi disiplin belajar di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
6. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

F. Batasan Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami berbagai konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberi batasan konseptual adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, teknik mengajar atau cara-cara menggunakan metode-metode mengajar yang relevan begitu juga alat bantu (media) pengajaran.⁶
2. Pengertian guru adalah: guru dalam *Bahasa Inggris* disebut *teacher*, dalam bahasa arab disebut *ustadjah, mudarris, muallim dan muaddib*. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan pada anak didik. Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, di rumah dan sebagainya.⁷
3. Pengertian disiplin adalah: bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan. Disiplin yang dimaksudkan adalah mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan atau meningkatkan kedisiplinan guru di SD Negeri

⁶ Rento Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 95.

⁷ Syaiful Bahri djamara, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas kearah yang lebih baik sehingga tercapai seorang guru yang disiplin yang dapat menjadi conto peserta didiknya.⁸

4. Pengertian belajar adalah: suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intaraksi dalam lingkungan.⁹
5. Peserta didik (anak didik) adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar, sebab dengan uraian di atas bahwa anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi paktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁰
6. SD Negeri Bongbongan adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi tiga bab. Bagian pendahuluan merupakan bab I yang terdiri dari latar belakang masalah,

⁸ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 119.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

¹⁰ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 70.

fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Landasan teori yang merupakan bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian strategi, kedisiplinan, guru, pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, penanaman disiplin terhadap siswa, strategi guru dalam membentuk disiplin siswa.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, analisis data.

Bab IV, yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini terdiri beberapa pembahasan yang terdiri dari temuan khusus yaitu gambaran tentang lokasi penelitian mulai dari sejarah singkat sekolah, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasana SD Negeri Bongbongan, kemudian dilanjutkan dengan temuan khusus yang terdiri dari hasil penelitian seperti disiplin belajar siswa di SDN Bongbongan, kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SDN Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, dan terakhir yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDN Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Selanjutnya yaitu Analisa Hasil penelitian, yang merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

Selanjutnya bab V yaitu Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang disampaikan dalam penelitian ini. Setelah itu dilanjutkan dengan bagian akhir penelitian yang berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Mengajar

1. Strategi Mengajar

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *A Plan, Method Or Series Of Activities Designet To A Achieves A Particular Edukational Goal*. Sebagaimana dikutip dalam buku proses belajar mengajar. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendaya gunaan potensi dan saran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi atau pengajaran dalam strategi terdapat metode mengajar yang relepan begitu juga alat bantu (media) pengajaran.¹

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²

¹Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 90.

²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi bisa diartikan sebagai pola kegiatan guru.³ Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Ahmad Sabri yang berjudul Strategi belajar mengajar micro teaching, strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan situasi sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya prose belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan berhasil.⁴

Dari pengertian di atas ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah kunci dalam implementasi suatu strategi.

Dalam konsep dasar strategi ini meliputi empat hal yaitu 1): menentukan pilihan yang berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, 2) memilih prosedur, 3) metode dan teknik belajar mengajar, 4) menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁵ Secara konseptual pelaksanaan strategi belajar mengajar harus menguasai berbagai macam metode mengajar seperti

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Jain, *strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 2.

⁴Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Megajar Micro Teaching* (Jakarta: Kuantum Teaching, 2005), hlm. 2.

⁵*Ibid.*, hlm. 9.

metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain selain dari itu dalam proses belajar mengajar tentu tidak terlepas dari berbagai ternatip pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Strategi sangat penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) dalam mencapai tujuan pengajaran (KBK) secara lebih efektif dan efisien.⁶ Disisi lain strategi berguna untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu, siap, mengetahui, menguasai dan keterampilan dasar bagi penyajian bahan belajar.

2. Dasar dasar system pembelajaran

Teori-teori pokok yang mendasari bidang desain sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Teori sistem

Teori sistem telah lama dimanfaatkan dan mampu memberikan kontribusi khusus terhadap pengembangan prosedur dan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam melakukan desain sistem pembelajaran. selain itu, teori sistem juga memberikan persepektif yang komprehensif bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem dengan komponen-komponen yang memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *output* dari sebuah komponen merupakan *input* bagi komponen-komponen.

⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2001), . hlm. 33.

b. Teori komunikasi

Teori komunikasi ialah memberikan sumbangan yang berharga mengenai prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk merancang pesan (messages), baik verbal maupun visual. teori komunikasi menyediakan model-model komunikasi yang dapat diadaptasi untuk mendeskripsikan berlangsung sebuah proses pembelajaran. model komunikasi yang sering diadaptasi untuk menjelaskan tentang bagaimana interaksi pertukaran pesan dan informasi antara individu adalah model komunikasi Wilbur Schramm.⁷

3. Bentuk- Bentuk Strategi Mengajar

Dalam bentuk strategi mengajar seorang guru dapat memilih metode pembelajaran sesuai dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Pemilihan perilaku guru yang sesuai dengan pembelajaran yang akan membantu siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang akan tetap membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun bentuk-bentuk strategi mengajar sebagai berikut:

a. Presentasi

Dalam penyampaian informasi dan pengetahuan dari seorang guru dengan menggunakan pendekatan *komunikasi* satu arah. dalam strategi pembelajaran ini, guru memiliki kemampuan spesifik yang perlu disampaikan

⁷Benny.A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2009), hlm. 73-74

kepada pemirsa (audience). dalam hal ini, pemirsa adalah peserta program pelatihan atau *trainee*.

b. Diskusi

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan acara membahas masalah atautopik penting untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan. setiap peserta dapat memberikan opini terhadap masalah atau topik yang didiskusikan.

c. Permainan

Metode pembelajaran ini bersifat kompetitif dan mengarahkan siswa untuk dapat mencapai prestasi atau hasil belajar tertentu. permainan harus menyenangkan dan member pengalaman belajar baru bagi siswa. pada umumnya, dalam metode pembelajaran permainan, ada pihak yang menang dan ada pihak yang kalah. Pihak yang menang akan mendapat *reward*, sedangkan pihak yang kalah perlu berlatih lebih keras untuk memenangkan permainan.

d. Simulasi

Metode pembelajaran ini mengharuskan siswa melakukan peran tertentu di luar dirinya sendiri atau melakukan dalam situasi baru. Melakukan proses simulasi, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang mendekati situasi nyata.

e. Bermain peran

Bermain peran merupakan kegiatan belajar dalam sebuah situasi yang mendekati situasi sesungguhnya. Dalam metode ini biasanya digunakan model

yang realistic. Dalam metode pembelajaran ini, siswa diminta memerankan sesuatu yang belum pernah dialami sebelumnya.

f. Tutorial

Tutorial dapat diartikan sebagai penyajian informasi –konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif di dalamnya. Metode ini biasanya digunakan juga untuk aktivitas pembelajaran yang bersifat perbaikan atau remedial.

g. Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, seorang instruktur memperlihatkan cara melakukan proses atau prosedur tertentu secara sistematis kepada siswa. Metode ini akan memberikan dampak positif jika diikuti dengan aktivitas praktek oleh siswa. Siswa mengamati cara instruksi melakukan proses kerja dengan benar.

h. Penemuan

Penemuan merupakan metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan induktif siswa untuk dapat menemukan sesuatu secara coba-coba atau *trial and error*. Dengan mempelajari kasus-kasus, siswa akan menemukan prinsip-prinsip dari pengetahuan yang dipelajari.

i. Latihan

Metode latihan dan pengulangan biasa disebut juga dengan istilah *drill and practice*, yakni metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spektif. Latihan dan pengulangan akan mengarahkan siswa untuk menguasai

pengetahuan dan keterampilan dalam topik atau mata pelajaran tertentu.

Kerjasama

j. Metode kerja

Metode kerja sama menekankan pada upaya untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui kolaborasi antar-siswa. Dalam melakukan metode pembelajaran ini, para siswa di minta untuk menyelesaikan sebuah proyek bersama dengan bimbingan intensif dari instruktur atau guru.⁸

Dari penjelasan diatas seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran agar kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran secara rinci harus melakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pengajaran, maka guru harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada setiap guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus

⁸*Ibid*, hlm. 42-46

sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁹

Menurut Syaiful bahri Djamarah, bahwa “Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Mesjid, di surau/musholah, di rumah, dan sebagainya”.¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal dimana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.¹¹

Sebab dalam hal ini, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha penentuan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara afektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 123.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.31

¹¹Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.266

siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹²

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Disamping itu juga, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik melalui suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik menuju kearah kedewasaan. Guru agama tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi ia juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹² *Ibid.*, hlm.125

¹³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prisma Sophie Jogjakarta,1994), hlm.156

Selanjutnya pendidikan agama Islam. Istilah pendidikan diambil dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung pengertian perbuatan (hal cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁴

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa “Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.¹⁵ Menurut Zuhairini, bahwa “Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup”.¹⁶

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, tahu dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan adalah suatu proses atau usaha penumpukan pengetahuan dan

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.1

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.11

¹⁶Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.149.

keterampilan untuk mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan dengan sengaja dan terencana, yang dilaksanakan oleh orang dewasa (pendidik) untuk merubah sikap dan tata laku anak-anak (terdidik), dari tahap maupun prosesnya baik secara jasmani maupun rohani agar tercipta manusia yang sempurna.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of Life*).¹⁷ Menurut Abdul Rachman Shaleh mengatakan, “Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat persatuan Nasional”.¹⁸

Sedangkan menurut Ramayulis, pengertian dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.86

¹⁸Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT.Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm.31.

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.21.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal dan menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, agar tidak menguasai ilmu pengetahuan agama saja akan tetapi seluruh aspek kepribadiannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam, Menurut Basyiruddin dan Syafruddin pengertian guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional. Profesional berasal dari kata profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.²⁰

Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari panggilan jiwa, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuan. Kinerja guru pendidikan agama Islam menyangkut semua aktifitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran agama Islam.

Menurut Ahmad D Marimba, "Guru agama Islam adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik".²¹ Menurut Prof.H.M. Arifin M. Ed, adalah orang

²⁰ Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.15.

²¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1998), hlm.37

yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.²²

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang diberi amanat untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mewujudkan apa yang telah dicita-citakan. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Secara umum guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, sedangkan secara khusus guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²³

²²H. M. Arifin, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.100

²³Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

Pada kenyataannya guru memiliki banyak tugas yang harus dilaksanakannya, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tugas guru antara lain:

- a. Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- c. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- d. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menetapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.
- e. Tugas guru sebagai kemanusiaan berarti guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat, Dkk, tugas guru yaitu:

- a. Guru sebagai Pengajar, sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- b. Guru sebagai Pembimbing, sebagai pembimbing, guru dapat memberikan dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.37.

- c. Guru sebagai Administrasi, guru bertugas sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar.²⁵

Sedangkan tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Dan harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayan masyarakat.
- d. Tanggung jawab dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesifikasinya dengan penelitian dan pengembangan.²⁶

Berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya yang rumit tersebut, guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus, maka tidak sembarang orang mampu menjalankannya. Tanpa memiliki kinerja yang baik,

²⁵Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 265-267

²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 20.

seorang guru tidak akan mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik di sekolah.

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib kepatuhan pada aturan.²⁷ Dengan demikian, pengertian disiplin merupakan pengendalian diri dalam melaksanakan sebuah peraturan yang ditetapkan di dalam sekolah. Tindakan siswa yang ulet, aktif dan diharapkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan seperti hukuman. Jadi, siswa mengendalikan dirinya untuk disiplin sekolah sehingga tercapai aturan-aturan yang ditetapkan di sekolah.

Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Ali Imron, bahwa disiplin itu adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang

²⁷ KBBI, Muhammad Ali, KBBI Modern, (Jakarta: pustaka Amani, 2016), Hlm. 84

hati.²⁸Jadi, disiplin adalah suatu tata tertib yang ada dalam suatu organisasi untuk tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang hati.

Menurut Koestor Partowisastro menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tiga arti umum yaitu:

- a. Disiplin-hukuman
- b. Disiplin- mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku yang terpimpin.
- c. Disiplin-latihan benar dan memperkuat.²⁹

Kesimpulan dari 3 hal ini ialah disiplin diri. Disiplin diri ialah memberi kesempatan pada individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Disiplin adalah suatu peraturan yang sudah ditetapkan yang harus dipatuhi oleh siswa. Disiplin adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak tinggal.³⁰

Menurut Ali Imron berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.
- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

²⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 182.

²⁹Koestor Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 59.

³⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 82.

- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.³¹

Disiplin berdasarkan konsep *otoritarian* menyatakan bahwa siswa dikatakan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi manakala siswa mau menurut terhadap perintah dan anjuran guru tanpa harus menyumbangkan pikiran-pikiran atau ide-idenya. Siswa diharuskan mengiyakan apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru dalam membangun sikap disiplin siswa, bebas memberikan tekanan kepada siswa. Sehingga takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru di sekolah agar kedisiplinan terwujud.

Disiplin berdasarkan konsep *permissive*, menyatakan siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Dengan demikian maka aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada siswa. Dengan kata lain siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

Disiplin yang ketiga ini merupakan *konvergensi* dari konsep *otoritarian* dan konsep *permissive*. Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa siswa memang diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Akan tetapi siswa yang bersangkutan tidak boleh menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, karena di dunia ini tidak ada kebebasan yang mutlak. Sebab dalam melaksanakan kebebasan tersebut ada batas-batas yang harus diikuti.

³¹Ali Imron, *Op. Cit.*, hlm. 183-184.

2. Bentuk Disiplin Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Di bawah ini disampaikan tentang pengertian belajar menurut para ahli:

Slameto berpendapat bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”³²

Sadirman berpendapat bahwa belajar: “Belajar adalah ‘berubah’ yang mengandung pengertian bahwa belajar merupakan salah satu untuk mengubah tingkah laku.”³³ Muhabbin Syah juga berpendapat bahwa: “Belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.³⁴

Dari berbagai pengertian di atas belajar dapat disimpulkan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil pengetahuan sendiri dengan lingkungannya.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (bandung :Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 155.

³³Slameto, *Belajar....*, .*Op. Cit.*, hlm. 2.

³⁴Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 21.

Jadi disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar. Disiplin merupakan suatu keadaan dan kondisi yang harus dijalankan, apabila seorang siswa mengharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam menerapkan disiplin dalam belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Sehingga dapat dipersepsikan bahwa siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi maka prestasi belajar tinggi. Sedangkan siswa yang mempunyai disiplin yang rendah maka prestasinya juga rendah.

Adapun bentuk-bentuk disiplin belajar adalah sebagai berikut:

a. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar

adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki :

- 1) Kesadaran atas tanggung jawab belajar,
- 2) Cara belajar yang efisien,
- 3) Syarat-syarat yang diperlukan.³⁵

Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara yang demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa: "kebiasan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulagi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas"³⁶

Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik

³⁵Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 1

³⁶Slameto, *Belajar..... Op. Cit.*, hlm. 82.

secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

b. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

1) Cara mengatur waktu belajar.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisn. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa "keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa"³⁷

Hal ini ditegaskan oleh Harry Shaw sebagai berikut :

"Learning to use time is a valuable skill, one that will play dividends not only in studying but all through life. In fact, the ability to use time efficiently may well be one of the most significant achievements of your entire life. (Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan

³⁷The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995), hlm. 167.

perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda).³⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan.

Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.

2) Pengelompokan waktu.

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macam-macam keperluan, oleh karna itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu studi.

Beberapa pedoman pokok yang perlu dipahami dan kemudian diterapkan oleh siswa adalah sebagai berikut :

³⁸ *Ibid.*

- a) Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan studi, makan, mandi, olah raga, dan urusan-urusan pribadi atau sosial
- b) Selidiki dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk studisetiap hari.
- c) Setelah mengetahui waktu yang tersedia, setiap siswa hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan jalan menetapkan macam-macam mata pelajaran berikut urutan-urutannya yang harus dipelajari setiap hari.
- d) Setiap siswa perlu pula menyelidiki bilamana dirinya dapat belajar dengan hasil yang baik.
- e) Mata-mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari yang tersukar sampai yang termudah.
- f) Siswa hendaknya membiasakan diri untuk seketika mulai mengerjakan tugas-tugas yang berkorelasi dengan studi.
- g) Berkaitan dengan pengembagan kesadaran waktu, setiap siswa hendaknya menyadari ke mana berlalunya dan untuk apa waktu 24 jam sehari (atau 168 jam seminggu, 720 jam sebulan, 8760 setahun) yang dimilikinya.³⁹

Adapun cara lain yang lebih sederhana mengenai pengelompokan waktu, menurut Slameto adalah dengan menggunakan dasar harian, yang terdiri dari 24 jam dengan perinciannya sebagai berikut :

- a) Tidur : ± 8 jam
- b) Makan, mandi, olah raga : ± 3 jam
- c) Urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- d) Sisanya (a, b, c) untuk belajar : ± 11 jam.⁴⁰

Cara-cara dalam pengelompokan waktu tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan kegiatannya setiap hari sehingga tidak bayak waktu yang terbuang percuma.

3) Penjatahan waktu belajar.

³⁹*Ibid.*, hlm. 170

⁴⁰Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur. dan untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kerja. Agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu agar siswa tidak dihindangi keraguan-keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lain-lain.
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
- e) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.⁴¹

Adapun penjadwalan waktu belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat rencana belajar dalam bentuk jadwal belajar. Baik itu berupa jadwal belajar mingguan, harian, ataupun bulanan, dengan menentukan jumlah mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari serta menetapkan jadwalnya. Dimana setiap siswa dapat mengetahui sendiri pelajaran yang sulit ataupun mudah, sehingga dia dapat menentukan waktu yang sesuai atau cukup untuk mempelajarinya.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 83.

Sejalan dengan hal tersebut, rencana belajar yang baik mempunyai manfaat atau paedah. Adapun manfaat atau paedahnya antara lain :

- a) Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis.
 - b) Menjadi pendorong dalam belajar.
 - c) Menjadi alat bantu dalam belajar.
 - d) Rencana belajar yang baik akan membantu saudara untuk mengontrol, menilai, memeriksa sampai di mana tujuan saudara tercapai.⁴²
- c. Disiplin terhadap tugas.
- 1) Mengerjakan tugas rumah

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa : "Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri".⁴³

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah. Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

⁴²Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

⁴³Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 87.

Ada beberapa petunjuk mengerjakan tugas dengan baik, baik itu berupa pekerjaan rumah atau latihan dari buku pegangan soal buatan sendiri, sebagai berikut :

- a) Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatanm buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alat tulis, penggaris, jangka, penghapus dan lain-lain yang diperlukan.
- b) Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
- c) Bacalah petunjuk terlebih dahulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
- d) Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
- e) Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
- f) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan atau buku pegangan atau ringkasan untuk mendapatkan tuntunan.
- g) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan di lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak atau ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
- h) Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
- i) Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat ke buku catatan atau pegangan.
- j) Betulkan jawaban-jawaban yang salah.
- k) Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah dikertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa menulis nama, kelas, mata pelajaran apa, dan hari atau tanggal berapa tugas itu diberikan atau dikumpulkannya.
- l) Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.
- m) Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul dan atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau di kertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
- n) Jika anda menyalinnya ke dalam kertas sendiri, bendellah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan ke dalam map.

- o) Simpanlah baik-baik pekerjaan itu, baik tugas dari guru maupun bukan.⁴⁴

2) Mengerjakan tugas di sekolah

Adapun tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas di atas perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

- a) Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terahir mengerjakan tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
- b) Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- c) Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
- d) Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
- e) Peliharalah kondisi kesehatan.
- f) Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
- g) Siapkanlah segala alat atau perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.⁴⁵

d. Disiplin terhadap tata tertib.

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karna dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana,

⁴⁴*Ibid*, hlm. 89-89

⁴⁵*Ibid*, hlm. 89-90.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : "Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa".⁴⁶ Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertib kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Oleh karna itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

- a) Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
- b) Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
- c) Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
- d) Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
- e) Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
- f) Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 122.

- g) Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.⁴⁷

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.

D. Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar

Membentuk disiplin disekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Yakni sikap demokrasi. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan peraturan disiplin perlun berpedoman pada hal tersebut, yakni dari siswa. Untuk siswa sedangkan guru *tut wuru handayani*. Dalam hal ini soeleman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut diguguh dan ditiru, tetapi tidak diharapkan bersikap yang otoriter.⁴⁸

Dalam hal ini Mulyasa mengutip pendapat Reisman and Payne mengemukakan dalam membina disiplin sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self-concept*): Hal ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan

⁴⁷Subari, *Supervise Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar)*(Jakarta: Bina Aksara,1994), hlm. 168

⁴⁸E.Mulysaa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*(Jakarta: PT. Aksara, 2008), hlm193.

- terbuka, sehingga siswa dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan komunikasi: guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
 3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*): Perilaku terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
 4. Klarifikasi nilai (*values clarification*): klasifikasi nilai dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
 5. Analisis transaksional: guru disarankan bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
 6. Terapi realitas: guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, dan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran.
 7. Disiplin yang terintegrasi: guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.
 8. Modifikasi perilaku: guru harus iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku siswa menciptakan.
 9. Tantangan bagi disiplin: guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin siswa.⁴⁹

Dari uraian di atas diharapkan gurupendidikan agama islam bisa membina disiplin siswa dalam berbagai cara. Baik dengan cara menumbuhkan konsep diri, keterampilan berkomunikasi karena dalam intraksi dalam pembelajaran diperlukan komunikasi antara guru dengan siswa, untum pemererat hubungan antara guru dengan siswa. Dalam menghadapi masalah siswa, guru harus bersikap dewasa, guru harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, guru harus mampu mempertahankan peraturan/tata tertib sekolah yang terutamanya menjadi contoh

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 173.

teladan bagi siswa dan guru harus bisa menegakkan disiplin dalam lingkungan sekolah.

Selain itu Ali Imron mengemukakan dalam buku manajemen peserta didik berbasis sekolah, bahwa teknik-teknik alternative pembinaan disiplin siswa ada tiga yaitu:

1. Teknik *external control* yaitu suatu teknik di mana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa.
2. Teknik *inner control* atau *internal control*
3. Teknik *cooperatit control* yaitu antara pendidik dan siswa harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.⁵⁰

Maksud dari ketiga teknik tersebut, pertama adalah teknik *external control* yaitu siswa senantiasa diawasi dan dikontrol terus, siswa harus terus menerus didisiplinkan, jika perlu siswa ditakuti dengan diancam dan ganjaran. Ancaman yang diberikan bagi siswa yaitu yang tidak mematuhi disiplin dan ganjaran bagi siswa yang memiliki disiplin yang tinggi. Kedua, teknik *internal control*, teknik ini mengupayakan siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri, siswa diberi kesadaran akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, siswa akan berusaha mendisiplinkan diri sehingga terciptanya disiplin diri pada diri siswa. Jika teknik ini yang lebih dipilih guru dalam membina disiplinsiswa maka guru harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi siswa dalam hal kedisiplinan. Karena guru tidak akan mampu mendisiplinkan siswa sebelum guru sendiri tidak disiplin. Ketiga, teknik *cooperatit control*, teknik ini

⁵⁰Ali Imron, *Op Cit.*, hlm. 174-175.

menekankan guru dan siswa membuat kontrak sebagai perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama dengan adanya kerja sama antara guru dengan siswa tercapai suasana dimana siswa merasa dihargai.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kaitannya dengan upaya penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha menelusuri pembahasan-pembahasan yang terkait dengan objek masalah yang penulis kemukakan yang berkaitan dengan strategi guru dan disiplin belajar.

Sepanjang telaah yang penulis lakukan, memang telah ada pembahasan suatu masalah yang berkaitan dengan strategi mengajar guru dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam, namun dalam pembahasan tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan penulis ajukan.

Adapun pembahasan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Himawan Puput Raharjo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ditemukan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar meliputi memberikan pujian kepada siswa yang disiplin, sosialisasi mengenai kedisiplinan setelah

selesai upacara, pembinaan secara halus, memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak disiplin, pembuatan jadwal tabel sholat sehari-hari, memberi contoh cara berpenampilan yang rapi, memeriksa siswa yang tidak disiplin di dalam kelas. Adapun macam-macam disiplin di SMA Muhammadiyah terdapat pada pedoman tata-tertib sekolah yang harus ditaati siswa.⁵¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terdapat pada strategi yang digunakan, dalam penelitian saudara Raharjo strategi yang digunakan itu adalah secara umum, sedangkan dalam penelitian ini strategi yang dimaksudkan fokus pada strategi mengajar guru PAI. Dan terdapat juga perbedaan dalam hal tujuan, dimana tujuan penelitian saudara hanya fokus terhadap strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk disiplin belajar siswa, upaya serta kendala dalam membentuk disiplin siswa.

2. Muhammad Dzulfahmi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Tuna Laras Tingkat SMP di SLB-E Bina Putra Surakarta*” (IAIN Surakarta Tahun 2016). Bertujuan untuk mendeskripsikan strategi gur PAI dalam membentuk karakter anak tuna laras, dengan metode

⁵¹ Himawan Puput Raharjo, Desember 2016, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017”, Jurusan PAI, IAIN Surakarta, dalam: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/577/1/Himawan%20Puput%20Raharjo.pdf>, Diunduh tanggal, 25 Oktober 2017.

kualitatif deskripsif, dalam penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tuna laras, strategi yang digunakan diantaranya adalah : Mendampingi siswa dalam memahami materi, Membaca dan menghafal Al-Qur'an, Shalat berjama'ah, Memberi *reward* dan *punishment*, Belajar berpidato/kultum, Tahfidz, Tafakur alam.⁵²

Persamaan penelitian dari Dzulfahmi adalah sama-sama meneliti tentang strategi atau cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan perbedaannya pada tempat yang digunakan saudara dzulfahmi bertempat Tingkat SMP di SLB-E Bina Putra Surakarta dan saya meneliti di SD Negeri Bongbongan. Dan terdapat juga tentang variable yang akan dibahas, dalam penelitian saudara membahas tentang karate, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kedisiplinan belajar.

3. Mudzakir, *Pengaruh kesibukan bekerja terhadap kedisiplinan Ibadah shalat (IAIN Surakarta Tahun 2014)*. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variable dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan kesibukan orang tua yang bekerja mempengaruhi kedisiplinan sholat pada anak.⁵³

⁵² Muhammad Dzulfahmi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Tuna Laras Tingkat SMP di SLB-E Bina Putra Surakarta" (IAIN Surakarta Tahun 2016)", Jurusan PAI, IAIN Surakarta, dalam: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/566/1/Muhammad%20Dzulfahmi.pdf>, Diunduh tanggal, 25 Oktober 2017.

⁵³ Mudzakir, "Pengaruh kesibukan bekerja terhadap kedisiplinan Ibadah shalat (IAIN Surakarta Tahun2014)". Jurusan PAI, IAIN Surakarta, dalam: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/541/1/Muzakir.pdf>, Diunduh tanggal, 26 Oktober 2017.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan Mudzakir adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dan juga terdapat perbedaan yaitu kedisiplinan salat anak sedangkan penelitian ini langsung ke kedisiplinan perilaku dan tata tertib siswa. Penelitian ini berbeda dalam hal metode penelitian yang digunakan, penelitian Mudzakir menggunakan metode Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

4. Noor Khasanah, *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMP 4 Singocandi Kota Kudus Tahun 2006*. bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pai dalam meningkatkan motivasi siswa, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. dengan hasil bahwa peran guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMP 4 Singocandi Kudus dituangkan dalam bentuk kompetensi dan hadiah, memberi angka atau penilaian, partisipasi aktif siswa, dan memberikan perhatian.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan strategi mengajar apa saja yang dimainkan guru agama di SD Negeri Bongbongan, supaya para siswa dapat membentuk disiplin belajar PAI di sekolah.

Berdasarkan kajian penelitian yang terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, persamaannya yaitu meneliti tentang strategi guru PAI sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian. Dalam penelitian skripsi ini permasalahan yang akan diteliti adalah strategi mengajar guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri Bongbongan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian/Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian adalah selain peneliti merupakan alumni dari SDN Bongbongan tersebut adalah sebagai daya tarik peneliti dalam meneliti strategi guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa dan berharap akan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah setelah melakukan penelitian.

Peneliti berupaya akan memberikan dampak positif setelah melakukan penelitian tersebut diantaranya dengan memberikan ide yang dapat membantu atau mengembangkan daya tarik guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan aspek dalam mengajar. Mengingat disiplin belajar siswa di SDN Bongbongan masih kurang karena masih banyak siswa bercanda gurau dalam proses belajar dari itu strategi yang digunakan guru harus optimal. Implikasi pendidikan disiplin belajar siswa yang di SDN Bongbongan dapat dikatakan belum berhasil dengan baik. Namun segala upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk disiplin belajar siswa.

Selain kegiatan pembelajaran berlangsung di ruangan masih banyak siswa yang bercanda gurau dengan teman sebangkunya, ada yang tertidur, mengobrol sendiri, dan masih banyak ketidakdisiplinan siswa pada saat belajar mengajar misalnya permisi tapi sebelum diizinkan sudah keluar dan datang terlambat. Sehingga

peneliti mengobservasi bagaimana strategi guru dalam membentuk disiplin belajar siswa, dan penelitian ini tidak lepas dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam siswa dan siswi di SDN Bongbongan.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai pada bulan februari 2017 hingga akhir September 2017.

B. Metode/Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan¹ yang dilakukan di SDN Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³ Penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dalam membentuk disiplin belajar siswa di SDN Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni

¹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 20.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

sebagaimana apa adanya.⁴ Penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, sebagai usaha untuk membentuk disiplin belajar siswa di sekolah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah upaya membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Upaya yang dilakukan untuk membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti,⁵ adapun sumber data primer penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 7.

⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm.

2. Sumber data sekunder, yaitu pengambilan data melalui tangan kedua,⁶ adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah siswa-siswi, kepala sekolah, dan guru-guru di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Prosedur Pengumpulan data dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara. Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk member jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara, dengan tujuan adanya wawancara ini untuk mengetahui penyebab peserta didik apakah mereka disiplin dalam belajar.
2. Observasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencacatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika penomena-penomena yang diselidiki.⁷ Maksudnya penelitian mengamati disiplin belajar pesertadidik dan strategi yang dilakukan guru di SD Negeri Bongbongan dalam membentuk disiplin belajar siswa.

⁶ *Ibid.*

⁷ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CiptaPustaka Media, 2010), hlm. 120.

3. Dokumentasi, dokumentasi berasal kata dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁸.

Adapun alat penelitian yang biasa digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan ialah catatan yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja, kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ketempat tinggal. bentuk serta format catatan lapangan pada bab lain. Pencatatan data dilapangan yang mencatat apa yang hendak direkam, apa yang perlu dan tidak perlu dicatat, uraian tentang latar dan orang-orang yang diamati dan diwawan carai, bagaimana menghadapi perubahan latar penelitian, dan bagaimana cara memberikan pendapat dan tanggapan sendiri mengenai informasi yang dikumpulkan akan diuraikan dalam bab tersendiri. Bagi peneliti jelas bahwa mengumpulkan data ia jangan melupakan bentuk data lainnya seperti dokumen, laporan, gambar, foto.⁹

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif ini adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang diliha tserta dicatat s elengkap

⁸Suharsini Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipto 1998), hlm. 149

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157-162.

dan seobjektif mungkin. Pada bagian reflektif ini disediakan tempat khusus untuk menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamat itu sendiri. Bagian ini berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, sesuatu yang mengarahkan, kesan, perasaan. Tujuan bagian refleksi ialah untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melakukan studi ini dikemudian hari. Termasuk yang terpenting dari isi bagian catatan ini jika dibandingkan dengan isi bagian deskriptif ialah kemungkinan dapat ditemukan konsep awal, hipotesis kerja, dan teori. Bagian reflektif pada catatan lapangan ini dinamakan tanggapan peneliti/pengamat atau pewawancara.¹⁰

Penulis menggunakan teknik ini untuk menghasilkan data- data tentang strategi mengajar guru pendidikan Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa. Media yang digunakan guru itu cukup baik seperti menggunakan media gambar dan media suara dalam menjelaskan materi PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan melalui observasi langsung dan wawancara sebagai data *primer*, dan disamping itu juga menggunakan informasi yang telah terdokumentasikan baik berupa buku, leaflet, jurnal, dan makalah ilmiah lainnya maupun hasil penelitian sebelumnya sebagai data sekunder.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan dan observasi langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti dikumpulkan dan seterusnya

¹⁰*Ibid.*, hlm. 221-212.

dalam ruang lingkup pembahasan sehingga akan tersebut proses yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

¹¹*Ibid.*, hlm. 90.

2. Penyajian data, data yang dirangkumkan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.¹²

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144-145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD negeri 1092 Bongbongan dibangun pada tahun 1932 atas bantuan masyarakat dan pemerintahan karena dulu sekolah jauh dari desa pasar Huristak. Selanjutnya masyarakat sangat antusias dalam mensukseskan perkembangan SD Negeri 1092 Bongbongan Pasar Huristak ini hingga saat ini.

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 1092 Bongbongan kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas. Dan letaknya kira-kira 100 M dari perkampungan.

Adapun letak geografis penelitian ini adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Smp Negeri Huristak
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Huristak.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor camat.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan SMK Negeri Huristak.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun

jumlah guru yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 1092 Bongbongan berjumlah 10 orang, dengan rincian 7 PNS dan 4 masih berstatus honorer.

Adapun tenaga guru dan pegawai Sekolah Dasar Negeri 1092 Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.
Keadaan Guru / Pegawai SDN 1092 Bongbongan Kec. Huristak
Kab.Padanglawas

No	Nama Guru	NIP	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Ali Rondaman Harahap, S. Pd	19820131 200801 1 001	K.S	S1/A4/2011
2	Tiamina	19661231 198604 2 002	Guru	S1/A4/2013
3	Masariato	19681231199007 2 002	Guru	D2/A2/2003
4	Ratna Uba Hasibuan	19690525 200701 2 002	Guru	S1/A4/1996
5	Hotnita Nasution, S. Pd	19860806 201001 2043	Guru	S1/A4/2009
6	Masni Hasibuan	19820308 201412 2 002	Guru	S1/A4/2014
7	Nur Bahagia Lubis	19821028 201412 2 002	Guru	S1/A4/2012
8	Mara Laut Pohan, S. Pd.	-	Guru	S1/A4/2010
9	Himpun Harahap	-	Guru	S1/A4/2012
10	Bakhtiar Hasibuan	-	Guru	
11	Rahmat Baek Hasibuan	-	Guru	SMA/2004

Sumber : Data Tata Usaha SDN 1092 Bonbongan

4. Keadaan Siswa

Dalam hal kapasitas jumlah siswa, Sekolah Dasar Negeri 1092 Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 1092 Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas pada tahun 2017-2018 sebagai berikut:

Table 3.
Keadaan Siswa SDN 1092 Bongbongan Kec. Huristak Kab.Padanglawas

No	Kelas	Laki –laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	7	25
2	II	13	13	26
3	III	12	13	25
4	IV	18	9	27
5	V	8	16	24
6	VI	20	13	33
Jumlah		89	71	160

Sumber : Papan data siswa SDN 1092 Bongbongan Kec. Huristak Kab.Padanglawas

5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1092 Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas antara lain:

Table 4.
Keadaan Sarana Prasarana SDN 1092 Bongbongan Kec. Huristak Kab.Padanglawas

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Murid	120 buah	Baik
2	Kursi Murid	150 buah	Baik
3	Meja Guru	10 buah	Baik
4	Kursi Guru	10 Buah	Baik
5	Kursi Tamu	6 buah	Baik
6	Lemari	10 buah	Baik
7	Rak Buku	7 buah	Baik
8	Papan tulis	6 buah	Baik
9	Papan Absen	6 buah	Baik
10	Papan Merk	2 buah	Baik
11	Lonceng	1 buah	Baik

B. Temuan Khusus

1. Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

Siswa-siswa disini datang dengan tepat waktu, bahkan ada juga yang datang, dan siswa yang terlambat paling banyaklah 5 orang, kemudian siswa juga sering membawa makanan ke dalam ruangan terutama setelah istirahat. Kemudian waktu saya menjelaskan saya sering mendapati siswa sedang berbicara dan bercerita dengan teman sebangkunya, dan siswa juga sering tidak memperdulikan sampah, dan mereka kurang peduli mengambil wudhu, kadang jika saya menegur baru mereka mau melaksanakannya.¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa siswa datang dengan tepat waktu dan hanya sedikit yang terlambat, akan tetapi setelah memasuki ruangan apalagi setelah istirahat banyak siswa yang membawa jajan ke ruangan, dan memakan jajan tersebut walaupun sudah datang guru dengan diam-diam.²

Ketika proses pembelajaran siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dan masih bercerita dengan teman sebangkunya, siswa masih ribut terutama waktu guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah.³

¹ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 8 September 2017.

² Hasil Observasi Tanggal 8-10 September 2017

³ Hasil Observasi Tanggal 11 September 2017

Selanjutnya ketika anak di suruh guru untuk mengambil wudhu dan mengambil sampah, masih banyak siswa yang tidak memperdulikan hal tersebut, dan hanya harus ditegur gurunya baru siswa mengerjakannya. Sedangkan dalam memulai pembelajaran masih banyak siswa yang main-main dan berbicara ketika guru atau siswa memulai do'a dan membacakan surat-surat pendek.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan obervasi di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran disiplin siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas antara lain:

1. Siswa datang tepat waktu
2. Masih terdapat siswa yang terlambat
3. Membawa makanan kedalam ruangan
4. Berbicara dan bercerita waktu pembelajaran sedang berlangsung
5. Siswa tidak memperdulikan sampah

2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk disiplin belajar di SD Negeri Bongbongan kecamatan huristak kabupaten padang Lawas

Hal-hal yang menghambat untuk menerapkan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDN 0902 Bongbongan, Bapak Bakhtiar Hasibuan guru PAI menyatakan bahwa:

Dilihat dari karakter pada anak yang berbeda-beda. Dari keterlambatan siswa ketika datang ke sekolah sehingga guru PAI harus mengarahkan siswa agar tertib disiplin dalam mengikuti

⁴ Hasil Observasi Tanggal 9-15 September 2017

pelajaran yang ada di sekolah.⁵ Ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dikemukakan beberapa hal yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDN 0902 Bongbongan yaitu kondisi dari awal siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar dan pengaruh dari pergaulan di luar, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan pengaruh pergaulan teman sejawat.

3. Strategi Mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa di SD Negeri Bongongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 September 2017 dengan Bapak Bakhtiar Hasibuan selaku guru PAI di SDN 0902 Bongbongan, tentang bagaimana strategi mengajar Guru PAI Dalam membentuk disiplin Belajar Siswa di SDN 0902 Bongbongan, beliau mengemukakan bahwa:

Setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke mushalla untuk berwudu' sebelum memulai pembelajaran dan jika ada siswa yang melanggar siswa harus mengulangi kegiatan yang dilakukan seperti temanya itu di mushalla dan jika tidak mau mematuhi siswa tidak boleh mengikuti

⁵ Bakhtiar Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 8 September 2017.

⁶ Bakhtiar Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 10 September 2017.

pelajarannya.⁷

Dari hasil wawancara dengan beliau tentang strategi mengajar guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menggunakan cara penekanan terhadap siswanya agar mampu menerima dan menerapkan kedisiplinan belajar dengan baik. Dalam proses ini guru PAI lebih memikirkan masa depan anak dengan memiliki bekal ilmu agama yang kuat sehingga setelah lulus nanti anak-anak ketika di masyarakat nilai religiusnya baik. Kaitannya dengan hal ini sesuai yang dilontarkan oleh guru PAI SDN 0902 Bongbongan Bapak Bakhtiar mengatakan bahwa:

Di sini saya terapkan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan seperti semua anak harus suci, otomatis mereka harus wudhu, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek atau jus amma' bersama. Sedangkan dalam pembelajaran saya tidak segan-segan menyuruh murid saya untuk bolak-balik ke dalam ruangan jika tidak mengucapkan salam ketika mau masuk ke-ruangan.⁸

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa proses upaya dalam rangka menerapkan kedisiplinan belajar ke peserta didik sangat lah ketat dan tidak boleh dibuat permainan harus fokus apa tujuan dari arah pembelajaran yang baik. Cara penekanan dan pemaksaan mungkin bisa membuat anak menjadi lebih giat dan disiplin dalam menerima proses aktualisasi yang dilakukan guru.

⁷ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 8 September 2017.

⁸ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 8 September 2017.

Tidak hanya melalui proses itu yang diterapkan oleh guru PAI di SDN 0902 Bongbongan. Ada kegiatan lain yang menunjang kedisiplinan, misalnya dengan cara pembiasaan seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Bakhtiar yaitu:

Setiap memulai pembelajaran siswa saya, saya wajibkan untuk berbaris di depan kelas, kemudian siswa saya suruh mengutip sampah entah 10 biji per orang, kemudian berbaris kembali, sebelum memasuki ruangan, dan disiapkan oleh ketua kelas, kemudian mereka mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyalam sambil masuk ke dalam ruangan, dan sebelum memulai pembelajaran di pimpin oleh salah seorang siswa atau saya sendiri untuk berdo'a dan membaca surat-surat pendek.⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak Bakhtiar Hasibuan selaku guru PAI di SDN 0902 Bongbongan dalam membentuk kedisiplinan belajar terhadap anak, diterapkan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sebelum mengawali pembelajaran materi PAI. Kegiatan pembiasaan itu seperti berwudhu, membaca surat-surat pendek atau juz 'amma, membaca doa dan peduli terhadap lingkungan.

Peneliti juga bertanya pada guru PAI, beliau meningkatkan kedisiplinan belajar yang diterapkan di SDN 0902 Bongbongan, beliau menyatakan:

Saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan di masyarakat seperti selalu berbuat sopan santun, tata krama yang baik dengan senyum, menyapa dan salam terhadap

⁹ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 10 September 2017.

bapak ibu guru pengajar bahkan teman sejawatnya.¹⁰

Hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 0902 Bongbongan yaitu menekankan pembiasaan sopan santun, tata krama, senyum, menyapa, salam terhadap seluruh bapak ibu guru, bahkan teman sejawat sehingga memunculkan keakraban terhadap seluruh warga masyarakat di lingkungan SDN 0902 Bongbongan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SDN 0902 Bongbongan yang pertama yaitu Maulana Akbar tentang strategi mengajar Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, dengan kesimpulan bahwa selama ini Guru PAI menerapkan kedisiplinan belajar siswa seperti pada saat belajar guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugasnya di sekolah dan guru selalu memberi nasehat kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi perbuatannya, dan cara guru ketika mengajar supaya tidak jenuh guru diselangi dengan guyonan lucu yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar.¹¹

Wawancara dengan Nur Halimah kelas VI dengan pertanyaan serupa. Dia menyatakan bahwa: Guru PAI selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan sholat kepada siswa-siswanya setiap hari dan untuk selalu patuh dan berbakti kepada orang tua ketika

¹⁰ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 14 September 2017.

¹¹ Maulana Akbar, Siswa, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 10 September 2017

berada dirumah.¹²

Dari hasil observasi peneliti tentang strategi mengajar guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDN 0902 Bongbongan, yaitu:

- a. Jadwal mata pelajaran PAI adalah jam pertama, jadi dimulai pukul 7.00 - 8.30 WIB. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar biasanya guru menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial, yaitu bersih-bersih lingkungan kelas, seperti menyapu dan mengutip sampah. Setelah itu peserta disuruh untuk berbaris kembali di depan kelas, dan mengucapkan salam kepada guru, setelah memasuki kelas mereka berdo'a dan membaca surat pendek.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu di kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Di pembelajaran sebelumnya guru memberikan penugasan pada siswa, kemudian siswa disuruh untuk mengumpulkan dan dibahas bersama-sama.
- c. Di akhir pembelajaran, ketika masih ada waktu luang, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan untuk mengulangi pembelajaran pada jam pelajaran tersebut.
- d. Penanaman rasa sopan santun, tata krama, dan saling sapa, salam dan senyum, dan tanggungjawab telah terlaksana dengan baik. Namun

¹² Nur Halimah, SISwa, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 13 September 2017

masih ada anak yang acuh terhadap temannya.¹³

Kemudian dalam membentuk disiplin kelas dilanjutkan oleh bapak bakhtiar Hasibuan mengatakan:

Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbuat dan menumbuhkan gagasan baru/ ide-ide baru secara wajar dengan bimbingan dan penyuluhan untuk memahami dan mengenali diri sendiri yang memungkinkan mereka mengembangkan pola-pola tingkah laku yang baik ke arah pembinaan diri sendiri.¹⁴

Beliau menambahkan bahwa:

Saya berusaha membuat siswa aktif dalam pembelajaran, seperti ketika saya menyuruh salah seorang siswa untuk membacakan buku paket, saya bias saja tiba-tiba menyuruh siswa lainnya untuk menyambung yang dibaca temannya, dengan demikian siswa akan aktif menyimak yang dibaca temannya.¹⁵

Dan beliau menuturkan bahwa:

Saya selalu mengatur ruangan siswa setiap ingin memulai pembelajaran, mulai dari cara duduk siswa, dan saya selalu bersikap pahlawan terhadap anak yang mengalami masalah dalam pembelajaran seperti lupa membawa alat tulis, terkadang saya menyuruh siswa untuk membelinya dan terkadang saya memberikan alat tulis milik saya kepadanya.¹⁶

Selanjutnya strategi mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Bakhtiar, beliau mengatakan strategi dalam membentuk disiplin belajar siswa meliputi:

¹³Hasil Observasi Tanggal 11-20 September 2017

¹⁴ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 18 September 2017.

¹⁵ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 19 September 2017.

¹⁶ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 21 September 2017.

memberikan *reward* berupa nilai tambahan untuk mata pelajaran PAI bagi siswa yang disiplin di dalam kelas, memberikan pujian bagi siswa yang berangkat sekolah tepat waktu, bersosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya disiplin setelah upacara, memberikan pembinaan yang halus bagi siswa yang tidak disiplin, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas berupa menulis kalimat “saya tidak akan terlambat” sebanyak 100 kali, membeikan contoh cara berpenampilan yang rapi dalam menaati tata- tertib, berkeliling mengawasi sekaligus memeriksa siswa ketika jam pelajaran akan dimulai , mengatasi siswa yang ramai di dalam kelas dengan membuat kelompok belajar.¹⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti sendiri bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberikan nasehat yang baik melalui cerita risalah, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas dengan menulis kalimat “saya tidak akan terlambat” sebanyak 100 kali beserta surat pernyataan agar tidak mengulanginya lagi, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi.¹⁸

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dari wawancara dan hasil observasi diatas ditemukan bahwa disiplin siswa masih kurang ini dibuktikan dengan

¹⁷ Bakhtiar Hasbuan, Guru PAI, Wawancara di SDN 0902 Bongbongan, tanggal 20 September 2017.

¹⁸ Hasil Observasi Tanggal 15 September 2017

berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa siswa datang dengan tepat waktu dan hanya sedikit yang terlambat, akan tetapi setelah memasuki ruangan apalagi setelah istirahat banyak siswa yang membawa jajan ke ruangan, dan memakan jajan tersebut walaupun sudah datang guru dengan diam-diam.

Dalam memulai pembelajaran masih banyak siswa yang main-main dan berbicara ketika guru atau siswa memulai do'a dan membacakan surat-surat pendek. Sedangkan dalam proses pembelajaran siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dan masih bercerita dengan teman sebangkunya, siswa masih ribut terutama waktu guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah. Dapat disimpulkan bahwa gambaran disiplin siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas antara lain:

1. Siswa datang tepat waktu
2. Masih terdapat siswa yang terlambat
3. Membawa makanan kedalam ruangan
4. Berbicara dan bercerita waktu pembelajaran

Setelah dikemukakan keadaan disiplin belajar siswa diatas maka beberapa strategi mengajar guru dalam membentuk disiplin siswa di SD Sibongbongan yaitu:

1. Penekanan dan Pemaksaan

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa guru pendidikan agama islam menggunakan cara penekanan terhadap siswa agar mampu menerima dan menerapkan kedisiplinan belajar dengan baik. Dalam

proses ini guru PAI lebih memikirkan masa depan anak dengan memiliki bekal ilmu agama yang kuat sehingga setelah lulus nanti anak-anak ketika di masyarakat nilai religiusnya baik.

Dalam menerapkan dan membentuk kedisiplinan siswa harus dilakukan dengan ketat dan tidak boleh dibuat permainan harus fokus apa tujuan dari arah pembelajaran yang baik. Cara penekanan dan pemaksaan bisa membuat anak menjadi lebih giat dan disiplin dalam menerima proses aktualisasi yang dilakukan guru.

2. Pembiasaan

Membentuk kedisiplinan belajar terhadap anak, diterapkan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sebelum mengawali pembelajaran materi PAI. Kegiatan pembiasaan itu seperti berwudhu, membaca surat-surat pendek atau juz ‘amma, membaca doa dan peduli terhadap lingkungan. Kemudian dilakukan juga pembiasaan sopan santun, tata krama, senyum, menyapa, salam terhadap seluruh bapak ibu guru, bahkan teman sejawat sehingga memunculkan keakraban terhadap seluruh warga masyarakat di lingkungan di lingkungan sekolah tersebut.

3. Memberikan Nasehat

Pada saat belajar guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugasnya di sekolah dan guru selalu memberi nasehat kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi perbuatannya. Dalam memberikan nasehat guru bias melakukannya dengan cara individu

dan kelompok misalnya kepada siswa yang terlambat, dan kepada seluruh siswa.

4. Memberikan Motivasi

Memberi motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan sholat kepada siswa-siswanya setiap hari dan untuk selalu patuh dan berbakti kepada orang tua ketika berada dirumah. Shalat merupakan suatu ibadah yang memiliki hikmah yang begitu banyak salah satunya yaitu untuk membentuk disiplin siswa, seperti disiplin waktu dan tingkah laku. Kemudian motivasi yang diberikan guru di hubungkan dengan kedisiplinan siswa baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan social masyarakat.

5. Dalam Pembelajaran beberapa strategi mengajar guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbuat dan menumbuhkan gagasan baru/ ide-ide baru.
- b. Membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
- c. Mengatur ruangan siswa setiap ingin memulai pembelajaran, mulai dari cara duduk siswa,
- d. Bersikap pahamrih terhadap anak yang mengalami masalah dalam pembelajaran.
- e. Memberikan reward berupa nilai tambahan untuk mata pelajaran PAI bagi siswa yang disiplin di dalam kelas,

- f. Memberikan pujian bagi siswa yang berangkat sekolah tepat waktu, bersosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya disiplin setelah upacara,
- g. Memberikan pembinaan yang halus bagi siswa yang tidak disiplin, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat.
- h. Memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi dalam menaati tata-tertib,
- i. Berkeliling mengawasi sekaligus memeriksa siswa ketika jam pelajaran akan dimulai ,
- j. Mengatasi siswa yang ramai di dalam kelas dengan membuat kelompok belajar.
- k. Memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu,
- l. Memberikan nasehat yang baik melalui cerita risalah.

Adapun kendala guru dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah berasal dari siswa itu sendiri yaitu kondisi dari awal siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar dan pengaruh dari pergaulan di luar, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan pengaruh pergaulan teman sejawat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padanglawas adalah siswa datang dengan tepat waktu dan hanya sedikit yang terlambat, siswa yang membawa jajan ke ruangan, bercerita dengan teman sebangkunya, siswa ribut terutama waktu guru memberikan pelajaran.
2. Strategi mengajar guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padanglawas adalah dengan penekanan atau pemaksaan, metode pembiasaan, memberikan nasehat, memberikan motivasi. Dalam pembelajaran beberapa upaya/strategi guru yaitu: memberikan kesempatan bagi siswa, membuat siswa aktif, mengatur ruangan siswa bersikap pahlawan terhadap anak, memberikan reward, memberikan pujian, memberikan pembinaan, memberikan sanksi, memberikan contoh, mengawasi dan memeriksa siswa, membuat kelompok belajar, memberikan nasehat.
3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan Kec. Huristak Kab. Padanglawas adalah kondisi dari awal siswa yang tidak ikhlas dan malas

mengikuti kegiatan belajar dan pengaruh pergaulan, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan pengaruh pergaulan teman sejawat.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua.
- b. Sekolah diharapkan dapat mempertemukan orang tua dengan wali kelas untuk membicarakan tentang perkembangan perilaku kedisiplinan siswa.
- c. Program untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah dapat menjadi contoh pada sekolah lain.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang disiplin termasuk dalam akhlak yang baik.
- b. Siswa diharapkan dapat berperilaku disiplin, berakhlak mulia dimanapun dan kapanpun mereka berada.

3. Bagi Guru PAI

- a. Guru PAI diharapkan lebih cermat mengawasi siswa agar ketika bertindak taat terhadap peraturan sekolah.
- b. Guru PAI diharapkan lebih meningkatkan strateginya dalam menangani siswa yang tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, KBBi, Jakarta: Pustaka Amani, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- A. Pribadi Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dian Rakya, 2009.
- Bahri Syaiful Dajamarah dan Aswan Jain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Darmadi Hamidi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Danim Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dwi Rento Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- , *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, Jakarta: PT. Aksara, 2008.
- Elizabeth B. Hurlok, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Pembinaan Guru di Indonesia*, Malang: Pustaka Jaya.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers 2009.
- Lexy J.Moeleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Nijar Rangkuti Ahmat, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010.
- Partowisastro Koestoer, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Rohani Ahmat dan Abu Ahmadi, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2001.
- Sabri Ahmat, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Kuantum Teaching, 2005.
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- , *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Isro Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Pasir Palangas 05 April 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 5 dari 7 bersaudara
Alamat Lengkap : Pasar Palangas, Kec. Huristak, Kab. Palas

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Wanmuda Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ris Wani Hasibuan
Pekerjaan : Petani

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 0092 Bongnongan
Tahun 2007-2010 : MTs Kampung Banjir
Tahun 2010-2013 : MA Kampung Banjir
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: 570/In.14/E.5/PP.00.2/10/2016 Padangsidimpuan, 15 Oktober 2016

: Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag (Pembimbing I)
 2. Muhammad Yusuf Pulungan, M. A (Pembimbing II)

di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

- Nama : Isro Nasution
- NIM : 13 310 0054
- Sem/T.Akademik : VII/2016
- Prodi/Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
- Judul Skripsi : Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Disiplin Belajar di SD Negeri Bongbongan Pasar Huristak Kecamatan Pasar Huristak Kabupaten Padang Lawas

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelva Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

DIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING II

M. Darwis Dasopang, M. Ag

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 1445 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

30 Agustus 2017

Yth. Kepala SD Negeri Bongbongan
Kec. Huristak Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Isro Nasution
NIM : 13.310.0054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pasir Palagas

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 0902 BONGBONGAN

KECAMATAN HURISTAK

Alamat : Pasar Huristak

Kode Pos 22755

or : 421/004/SD/2017

iran :-

: **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

Pasar Huristak, 8 September 2017

Kepada Yth ;

Bapak Rektor IAIN Padang Sidimpuan

di -

Padang Sidimpuan

Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan nomor. B-166/In.14/E.4c/TL.00/02/2017 tertanggal 30 Agustus 2017 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ISRO NASUTION**
NIM : 13 310 0054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak

Adalah benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 0902 Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri 0902 Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.**" Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Pasar Huristak, 26 September 2017

Kepala SDN 0902 Bongbongan

Kec. Huristak



SAMSIDAH, S.Pd

NIP. 196607011987122001

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran 1

1. Mengobservasi Lokasi penelitian
2. Mengobservasi fasilitas / sarana prasarana yang berada di lokasi penelitian
3. Mengobservasi cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa.
4. Mengobservasi cara Guru Pendidikan Agama Islam bergaul dengan siswa
5. Mengobservasi tingkah laku siswa ketika berlangsung pembelajaran proses belajar mengajar
6. Mengobservasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul **"Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"**

1. Bagaimana Latar belakang sejarah berdirinya SD Negeri Bongbongan kecamatan Huristak Padang lawas?
2. Berapa jumlah siswa SD Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kapupaten Padang Lawas
3. Bagaimana keadaan Sarana dan Prasarana di DS Negeri Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
4. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana disiplin belajar siswa di SD Negeri Bongbongan kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas?
2. Bagaimanakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan disiplin siswa?
3. Dalam Kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa secara optimal? Jika Iya bagaimana strategi bapak/Ibu dalam melakukannya?
4. Apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa?
5. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam bentuk disiplin belajar siswa?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa

1. Apakah Bapak/Ibu guru menguasai bahan pembelajaran?
2. Strategi apakah yang digunakan Bapak/Ibu dalam membentuk disiplin belajar?
3. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode pembelajaran ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu guru sebelum proses belajar mengajar mengatur tata ruangan kelas untuk belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

TANGGAL, NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
8 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Bagaimanakah Disiplin belajar Siswa di SD Negeri Bongbngan Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas?	Siswa-siswa disini datang dengan tepat waktu, bahkan ada juga yang datang, dan siswa yang terlambat paling banyaklah 5 orang, kemudian siswa juga sering membahwa makanan ke dalam ruangan terutama setelah istirahat. Kemudian waktu saya menjelaskan saya sering mendapati siswa sedang berbicara dan bercerita dengan teman sebangkunya, dan siswa juga sering tidak memperdulikan sampah, dan mereka kurang peduli mengambil wudhu, kadang jika saya menegur baru mereka mau melaksanakannya
10 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam bentuk disiplin belajar siswa?	Adanya unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati
8 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin belajar siswa?	Dilihat dari karakter pada anak yang berbeda-beda. Dari keterlambatan siswa ketika datang ke sekolah sehingga guru PAI harus mengarahkan siswa agar tertib disiplin dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolah
8 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Bagaimanakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan disiplin siswa?	Di sini saya terapkan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan seperti semua anak harus suci, otomatis mereka harus wudhu, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek atau jus amma' bersama. Sedangkan dalam pembelajaran saya tidak segan-segan menyuruh murid saya untuk bolak-balik ke dalam ruangan jika tidak mengucapkan salam ketika mau masuk ke-ruangan.
8 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Bagaimanakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan disiplin siswa?	Setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke mushalla untuk berwudu' sebelum memulai pembelajaran dan jika ada siswa yang melanggar siswa harus mengulangi kegiatan yang dilakukan seperti

		temanya itu di mushalla dan jika tidak mau mematuhi siswa tidak boleh mengikuti pelajarannya.
10 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Bagaimanakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan disiplin siswa?	Setiap memulai pembelajaran siswa saya, saya wajibkan untuk berbaris di depan kelas, kemudian siswa saya suruh mengutip sampah entah 10 biji per orang, kemudian berbaris kembali, sebelum memasuki ruangan, dan disiapkan oleh ketua kelas, kemudian mereka mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyalam sambil masuk ke dalam ruangan, dan sebelum memulai pembelajaran di pimpin oleh salah seorang siswa atau saya sendiri untuk berdo'a dan membaca surat-surat pendek.
14 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Bagaimanakah upaya yang bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan disiplin siswa?	Saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan di masyarakat seperti selalu berbuat sopan santun, tata krama yang baik dengan senyum, menyapa dan salam terhadap bapak ibu guru pengajar bahkan teman sejawatnya
18 September 2017, Bakhtiar Hasibuan	Dalam Kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa secara optimal? Jika Iya bagaimana strategi bapak/Ibu dalam melakukannya?	Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbuat dan menumbuhkan gagasan baru/ ide-ide baru secara wajar dengan bimbingan dan penyuluhan untuk memahami dan mengenali diri sendiri yang memungkinkan mereka mengembangkan pola-pola tingkah laku yang baik ke arah pembinaan diri sendiri.
19 September 2017, Bakhtiar Hasibuan		Saya berusaha membuat siswa aktif dalam pembelajaran, seperti ketika saya menyuruh salah seorang siswa untuk membacakan buku paket, saya bias saja tiba-tiba menyuruh siswa lainnya untuk menyambung yang dibaca temannya, dengan demikian siswa akan aktif menyimak yang dibaca temannya
21 September 2017, Bakhtiar Hasibuan		Saya selalu mengatur ruangan siswa setiap ingin memulai pembelajaran, mulai dari cara duduk siswa, dan saya selalu bersikap pahamrih terhadap anak yang mengalami masalah dalam pembelajaran seperti lupa pembawa alat tulis, terkadang saya menyuruh siswa untuk membelinya dan terkadang saya memberikan alat tulis milik saya kepadanya.